

Peningkatan Literasi Keuangan Anak Melalui Kegiatan Edukasi Dan Simulasi Menabung di Sekolah Dasar di Desa Tomra

Louisa Sarah Kamanasa¹, Marsanda Maulotal¹, Herlina N. E. Lolkary¹, Jonathan Imkokmey¹, Bendisin Matena¹, Jean tarisa Bakker¹, Alva Alvino Suikeno¹, Ari U. Kosaplawan¹, Asnat Windi Tutupahar¹, Wastri Larwuy¹, Dorkas V. Lukmetiabla¹, Yanti Makuku¹, Feronika Leksair¹, Matias A. Tetiwar¹, Ayub B. Leklora¹

¹Program Studi Diluar Kampus Utama Universitas Pattimura Kabupaten Maluku Barat Daya

INFO ARTIKEL

Diserahkan:
22/10/2025
Direvisi:
13/11/2025
Diterima
09/12/2025

Keywords:

Pembelajaran Interaktif,
Edukasi,
Literasi Numerasi,
SD Kristen 1 Tomra,
Daerah 3T,
Pengabdian Masyarakat

ABSTRAK

Rendahnya literasi keuangan pada anak sekolah dasar masih menjadi tantangan di daerah 3T seperti Desa Tomra, Kecamatan Pulau Letti, Kabupaten Maluku Barat Daya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kebiasaan menabung siswa melalui pendekatan edukatif dan partisipatif di tiga sekolah dasar di Desa Tomra (SD Inpres Tomra, SD Kristen 1 Tomra, dan SD Kristen 2 Tomra). Metode pelaksanaan meliputi pengenalan konsep dasar keuangan, simulasi menabung, permainan edukatif, serta pencatatan sederhana menggunakan celengan pribadi dan tabel tabungan harian. Sebanyak 42 siswa kelas III–VI terlibat aktif dalam kegiatan ini selama tiga hari. Evaluasi dilakukan melalui wawancara dan pencatatan perkembangan tabungan siswa setiap hari. Hasil menunjukkan peningkatan minat menabung dari 71% pada hari pertama menjadi 92% pada hari ketiga, serta munculnya kesadaran baru tentang pentingnya pengelolaan uang dan pencatatan keuangan sederhana. Guru juga menilai kegiatan ini relevan untuk diintegrasikan ke dalam pembelajaran tematik di sekolah. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendidikan literasi keuangan dapat diterapkan secara kontekstual, sederhana, dan menyenangkan di sekolah dasar di daerah 3T, serta berpotensi menjadi program berkelanjutan bagi pembentukan karakter finansial anak sejak dini..

Corresponding author email: jeantarisabakker@gmail.com



Published by Alesha Media Digital. This is an open access article under the [CC BY SA](#) license
Copyright@ Author (2026).

1. PENDAHULUAN

Pendidikan keuangan sejak dini memiliki peran penting dalam membentuk perilaku ekonomi yang bijak dan bertanggung jawab. Anak-anak yang sejak awal dikenalkan dengan konsep dasar keuangan seperti pengelolaan uang, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta kebiasaan menabung, cenderung tumbuh menjadi individu yang lebih hemat, mandiri, dan terencana secara finansial. Di era globalisasi yang semakin konsumtif, kemampuan literasi keuangan menjadi salah satu keterampilan hidup (life skill) yang krusial, bahkan sejak usia sekolah dasar.

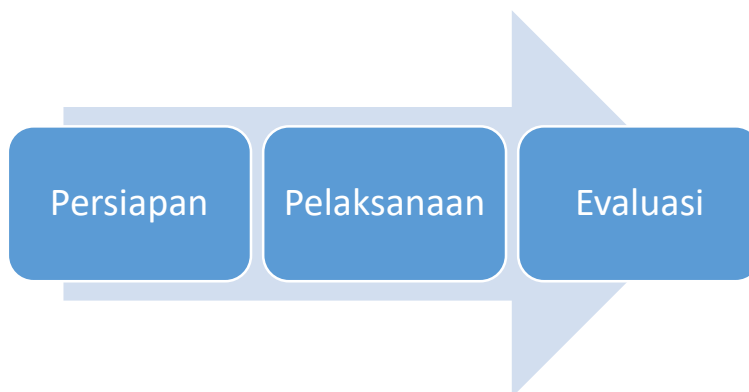
Di Desa Tomra, Kecamatan Pulau Letti, Kabupaten Maluku Barat Daya, masih ditemukan sejumlah tantangan dalam penanaman literasi keuangan pada anak-anak. Berdasarkan hasil observasi dan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), diketahui bahwa sebagian besar siswa di tiga sekolah dasar di Desa Tomra (SD

Inpres Tomra, SD Kristen 1 Tomra, dan SD Kristen 2 Tomra) belum memahami pentingnya menabung dan pengelolaan uang sederhana. Kesadaran untuk menyisihkan uang saku secara rutin masih rendah, dan sebagian besar siswa cenderung langsung menghabiskan uang jajannya tanpa pertimbangan kebutuhan yang lebih penting. Masalah lain yang diidentifikasi adalah belum tersedianya wadah atau sistem tabungan sekolah yang dapat membantu siswa menabung secara teratur. Program tabungan siswa belum diterapkan secara sistematis di ketiga sekolah, sehingga anak-anak tidak memiliki tempat yang aman dan konsisten untuk menyimpan uang mereka. Akibatnya, meskipun beberapa siswa memiliki keinginan untuk menabung, mereka tidak mengetahui cara dan sarana yang tepat untuk melakukannya. Ketiadaan sistem tabungan sekolah ini menjadi penghambat utama dalam pembentukan kebiasaan keuangan yang positif di usia dini.

Selain itu, kebiasaan konsumtif dan pemborosan uang saku juga menjadi fenomena umum di kalangan siswa. Tanpa adanya bimbingan dan pengawasan, anak-anak cenderung membelanjakan uang saku untuk jajanan yang kurang bermanfaat. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada aspek keuangan, tetapi juga pada pola konsumsi dan kesehatan anak. Pola konsumtif yang tidak diarahkan sejak dini berisiko membentuk perilaku keuangan yang kurang bertanggung jawab di masa depan. Untuk menjawab tantangan tersebut, tim KKN Universitas Pattimura melaksanakan program literasi keuangan berbasis edukasi dan simulasi menabung di tiga sekolah dasar di Desa Tomra. Kegiatan ini dirancang untuk mengenalkan konsep keuangan secara sederhana dan kontekstual melalui metode yang menyenangkan, seperti permainan jual beli, pembuatan celengan pribadi, serta praktik pencatatan pengeluaran sederhana. Program ini juga melibatkan guru kelas sebagai mitra dalam proses pembelajaran agar kegiatan dapat berlanjut setelah masa KKN berakhir.

Melalui artikel ini, penulis bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan literasi keuangan sebagai upaya menumbuhkan kebiasaan menabung sejak dini di tiga sekolah dasar di Desa Tomra. Artikel ini juga menguraikan perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan, tantangan yang dihadapi dalam implementasi, serta strategi pembelajaran partisipatif yang dapat diadopsi oleh guru dalam konteks pendidikan dasar di daerah 3T. Hasil kegiatan ini diharapkan dapat menjadi referensi dan inspirasi bagi sekolah lain dalam mengembangkan literasi keuangan anak secara kontekstual, sederhana, dan berkelanjutan.

2. METODE PELAKSANAAN



Gambar 1. Tahap Pelaksanaan

2.1 Persiapan

Pada tahap persiapan, kami mendiskusikan waktu dan Lokasi kegiatan. Kegiatan ini dilaksanakan selama tiga hari di sekolah SD Inpres Tomra, SD Kristen 1 Tomra, SD Kristen 2 Tomra, yaitu pada tanggal 25 Agustus – 5 September 2025, sebagai bagian dari program KKN di Desa Tomra, Kecamatan Pulau Letti, Kabupaten Maluku Barat Daya. Selama dua minggu tersebut, mahasiswa melaksanakan kegiatan pembelajaran, simulasi menabung, dan evaluasi hasil belajar di lingkungan sekolah.

2.2 Tahap Pelaksanaan

1. Pengantar Konsep – Mengenalkan konsep uang, kebutuhan vs keinginan, serta pentingnya menabung.
2. Simulasi Menabung – Siswa diberikan “uang mainan” yang disimpan dalam celengan sederhana setiap kali menyelesaikan tugas belajar.
3. Praktik Pencatatan Sederhana – Siswa diajarkan membuat catatan pemasukan dan tabungan mereka dalam bentuk tabel sederhana.
4. Permainan Edukatif – Meliputi permainan jual beli, tebak harga, dan simulasi belanja menggunakan alat peraga sederhana.
5. Kegiatan Refleksi dan Evaluasi – Diskusi harian dan penilaian hasil belajar menggunakan alat ukur sederhana.

Alat Ukur Kuantitatif

Untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa secara kuantitatif, digunakan kuis pra-kegiatan (pre-test) dan kuis pasca-kegiatan (post-test) yang berisi 10 pertanyaan pilihan ganda mengenai konsep dasar keuangan dan kebiasaan menabung. Hasilnya digunakan untuk menilai perubahan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah intervensi. Selain itu, dilakukan observasi terstruktur terhadap keaktifan siswa dalam simulasi menabung serta analisis frekuensi siswa yang mampu mencatat dan menyetor tabungan dengan benar.

2.3 Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan literasi keuangan memberikan dampak terhadap minat dan motivasi siswa dalam menabung. Metode evaluasi yang digunakan bersifat kualitatif, yaitu melalui wawancara langsung dengan siswa-siswi peserta kegiatan.

Wawancara dilakukan pada akhir kegiatan hari ketiga dengan melibatkan seluruh peserta kelas III di SD Inpres Tomra, SD Kristen 1 Tomra, dan SD Kristen 2 Tomra. Pertanyaan yang diajukan berfokus pada dua hal utama: (1) minat siswa dalam menabung setelah mengikuti kegiatan edukasi dan simulasi, serta (2) langkah-langkah atau kebiasaan yang ingin mereka lakukan untuk meningkatkan keinginan menabung sejak dini.

Dari hasil wawancara, sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka merasa senang dan termotivasi untuk mulai menabung secara rutin, baik di sekolah maupun di rumah. Beberapa siswa juga mampu menjelaskan tujuan menabung mereka, seperti membeli perlengkapan sekolah, membantu orang tua, atau mempersiapkan kebutuhan masa depan. Selain itu, muncul pula kesadaran baru mengenai pentingnya menyisihkan sebagian uang jajan dan mencatat jumlah tabungan secara sederhana.

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi dan simulasi menabung berhasil menumbuhkan kesadaran finansial awal dan motivasi intrinsik siswa untuk berlatih mengelola uang dengan bijak sejak usia sekolah dasar. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan dasar, tetapi juga membangun sikap positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan literasi keuangan yang dilaksanakan di SD Inpres Tomra, SD Kristen 1 Tomra, dan SD Kristen 2 Tomra selama masa KKN mendapat sambutan positif dari siswa maupun guru. Sejak sesi awal pengenalan konsep keuangan, antusiasme siswa sangat tinggi. Mereka tampak tertarik dengan pembahasan tentang uang, perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, serta pentingnya menabung. Hal ini tercermin dari keaktifan siswa dalam sesi tanya jawab, partisipasi dalam permainan simulatif, serta keterlibatan mereka dalam diskusi kelompok.



Gambar 2. Kegiatan edukasi dan simulasi menabung

Partisipasi siswa dalam kegiatan simulasi menabung menunjukkan peningkatan setiap harinya. Hampir semua siswa dengan semangat menyimpan “uang mainan” yang mereka peroleh sebagai imbalan setelah menyelesaikan tugas belajar ke dalam celengan buatan sendiri. Kegiatan sederhana ini membentuk kedisiplinan dalam menyisihkan sebagian dari “pendapatan”, meskipun masih bersifat simulatif. Kebiasaan tersebut menjadi pijakan awal dalam menanamkan nilai tanggung jawab dan pengelolaan keuangan sejak dini.

Dampak positif juga terlihat pada pemahaman siswa terhadap perbedaan antara kebutuhan dan keinginan. Dalam kegiatan simulasi belanja dan permainan peran, siswa belajar untuk memilih barang-barang yang benar-benar mereka butuhkan dibandingkan barang yang hanya diinginkan. Beberapa siswa mulai menyadari pentingnya mengatur prioritas, bahkan menyampaikan pengalaman di rumah ketika mereka memilih untuk menyisihkan uang jajan daripada membelanjakannya langsung untuk jajanan. Guru pun mencatat adanya perubahan sikap tersebut pada sebagian siswa.



Gambar 2. Momen pemberian hadiah kepada siswa yang paling aktif selama kegiatan

Pengenalan terhadap pencatatan keuangan sederhana di tiga sekolah dasar di Desa Tomra memberikan hasil yang menggembirakan. Siswa mulai terbiasa mencatat jumlah tabungan mereka setiap hari dalam tabel sederhana yang disediakan oleh tim pelaksana. Meskipun pada awalnya masih membutuhkan bimbingan, dalam beberapa hari siswa sudah mampu mengisi catatan keuangan mereka secara mandiri. Aktivitas ini secara tidak langsung memperkenalkan siswa pada konsep dasar akuntansi dan pembukuan sederhana yang kontekstual. Beberapa siswa bahkan mulai menetapkan target tabungan pribadi dan menyusun rencana sederhana untuk penggunaan uang tersebut, seperti membeli perlengkapan sekolah atau membantu orang tua.

Dari sisi guru, kegiatan ini dipandang sebagai inovasi pembelajaran yang relevan dan sangat dibutuhkan, terutama karena belum ada materi khusus tentang literasi keuangan dalam kurikulum sekolah dasar di wilayah

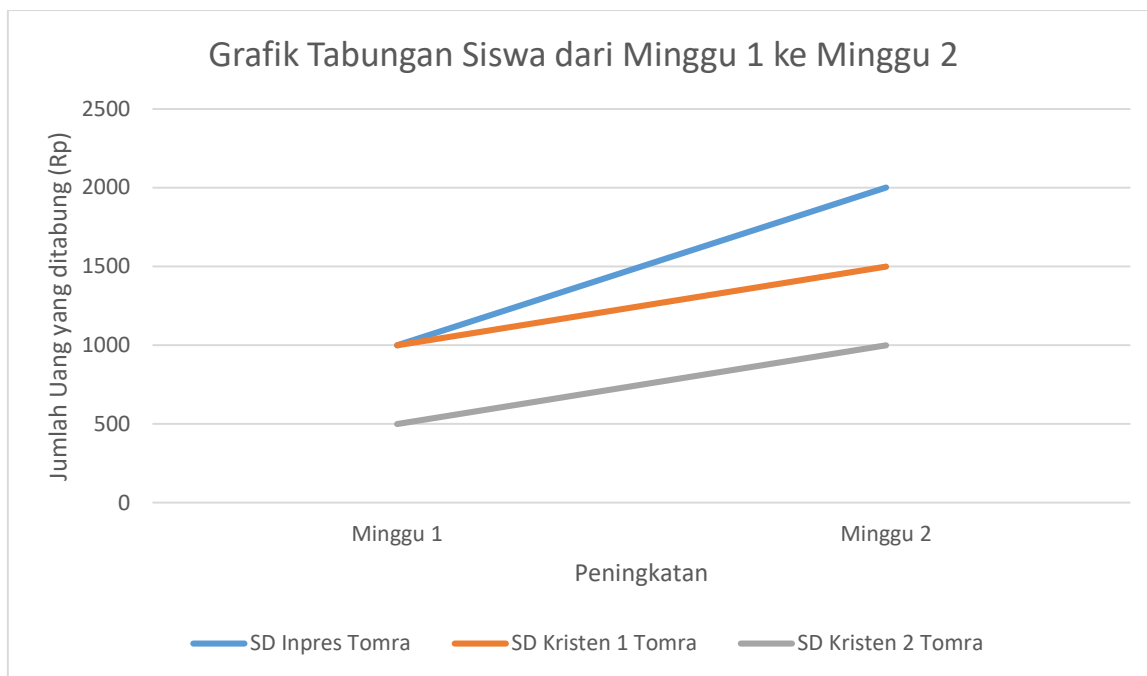
tersebut. Guru-guru di ketiga sekolah menyampaikan bahwa melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga pengalaman praktis yang berdampak langsung pada perilaku mereka. Banyak guru menunjukkan minat untuk melanjutkan kegiatan menabung dan pencatatan keuangan sebagai bagian dari rutinitas kelas, misalnya dengan menambahkan agenda “setoran tabungan mingguan” sebagai kegiatan pembiasaan positif di sekolah.

Namun demikian, pelaksanaan kegiatan di tiga sekolah ini tidak terlepas dari tantangan, terutama terkait keterbatasan fasilitas dan media pembelajaran. Sekolah-sekolah di Desa Tomra umumnya belum memiliki akses listrik yang stabil, serta minim perangkat teknologi seperti laptop atau proyektor. Kondisi ini mendorong tim pelaksana dan guru untuk mengandalkan kreativitas dan bahan lokal dalam membuat media pembelajaran, seperti penggunaan karton bekas, botol plastik, dan alat peraga sederhana. Tantangan lainnya adalah perbedaan kemampuan dasar siswa, di mana sebagian siswa membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami dan menerapkan konsep keuangan yang diajarkan.

Salah satu keberhasilan penting dari kegiatan ini adalah tumbuhnya kesadaran siswa bahwa menabung bukan sekadar menyimpan uang, melainkan bagian dari proses perencanaan dan pengambilan keputusan keuangan. Dalam sesi refleksi, banyak siswa menyampaikan keinginan untuk menabung demi tujuan tertentu, seperti membeli buku, membantu orang tua, atau mempersiapkan kebutuhan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi keuangan berhasil menumbuhkan pemahaman makna menabung sebagai tindakan yang memiliki tujuan jangka panjang.

Selain itu, kegiatan ini juga mulai memberikan dampak terhadap pola konsumsi siswa. Meskipun belum dapat diukur secara kuantitatif dalam jangka pendek, guru di ketiga sekolah melaporkan adanya perubahan perilaku, di mana sebagian siswa tampak lebih selektif dalam menggunakan uang jajannya dan mulai membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Perubahan ini menjadi indikasi awal bahwa kegiatan literasi keuangan berpotensi mengarahkan perilaku konsumtif siswa menjadi lebih rasional dan bertanggung jawab. Dengan dukungan berkelanjutan dari pihak sekolah dan guru, kebiasaan positif ini berpeluang berkembang menjadi karakter finansial yang melekat pada diri siswa.

Secara keseluruhan, program literasi keuangan yang dilaksanakan di tiga sekolah dasar di Desa Tomra ini menunjukkan bahwa pendidikan keuangan dapat diterapkan secara kontekstual, sederhana, dan efektif, bahkan di daerah dengan keterbatasan fasilitas. Keterlibatan aktif siswa, dukungan guru, serta pendekatan partisipatif menjadi kunci keberhasilan kegiatan ini. Literasi keuangan yang ditanamkan sejak dini tidak hanya membentuk kebiasaan menabung, tetapi juga menjadi fondasi pembentukan karakter anak yang disiplin, bertanggung jawab, dan sadar akan pentingnya perencanaan keuangan sejak usia dini.



Gambar 3. Tabungan Siswa dari Minggu 1 ke Minggu 2



Gambar 4. Momen penutupan kegiatan literasi keuangan

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan literasi keuangan melalui edukasi dan simulasi menabung di tiga sekolah dasar di Desa Tomra memberikan dampak positif yang nyata terhadap peningkatan pemahaman dan kebiasaan menabung siswa. Kegiatan ini berhasil menumbuhkan motivasi dan kesadaran finansial anak-anak melalui aktivitas yang menyenangkan, kontekstual, dan berbasis pengalaman langsung. Siswa tidak hanya memahami pentingnya menabung, tetapi juga mulai menunjukkan perilaku keuangan yang lebih terarah, seperti menyisihkan uang jajan dan mencatat jumlah tabungan setiap hari.

Kegiatan ini juga mendorong guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan partisipatif. Meskipun menghadapi keterbatasan fasilitas, kegiatan ini berhasil menunjukkan bahwa inovasi pendidikan dapat diwujudkan dengan memanfaatkan sumber daya lokal secara optimal.

Rekomendasi

Program literasi keuangan berbasis edukasi dan simulasi menabung ini sangat layak untuk direplikasi di sekolah-sekolah dasar lain di daerah 3T, dengan dukungan guru dan pemerintah daerah. Replikasi kegiatan

dapat dilakukan melalui pelatihan guru, penyediaan modul literasi keuangan sederhana, serta pembentukan sistem tabungan sekolah berbasis komunitas. Dengan penguatan kolaborasi antara sekolah, mahasiswa, dan masyarakat, program ini berpotensi menjadi model pengembangan karakter finansial anak secara berkelanjutan di wilayah terpencil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas penyertaan dan berkat-Nya sehingga artikel ini yang berjudul “Peningkatan Literasi Keuangan Anak Melalui Kegiatan Edukasi Dan Simulasi Menabung di Sekolah Dasar di Desa Tomra” dapat diselesaikan dengan baik.

Para penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepala Sekolah SD Inpres Tomra, SD Kristen 1 Tomra, dan SD Kristen 2 Tomra yang telah memberikan kesempatan, dukungan, dan ijin dalam melaksanakan kegiatan ini
2. Bapak/Ibu Guru SD Inpres Tomra, SD Kristen 1 Tomra, dan SD Kristen 2 Tomra yang dengan penuh dedikasi dan semangat telah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang interaktif serta memberikan inspirasi dalam penyusunan artikel ini.
3. Peserta didik SD Inpres Tomra, SD Kristen 1 Tomra, dan SD Kristen 2 Tomra yang turut berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga suasana kelas menjadi hidup, menyenangkan, dan bermakna.

Semoga segala bentuk dukungan, bantuan, dan partisipasi yang diberikan mendapat balasan yang berlimpah dari Tuhan Yang Maha Esa. Artikel ini tentu masih memiliki keterbatasan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan karya selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas), Panduan Pengembangan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM). Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- [2] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), Merdeka Belajar: Buku Panduan Guru Sekolah Dasar. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021.
- [3] Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), Buku Saku Literasi dan Numerasi di Sekolah Dasar. Jakarta: Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas, dan Dikmen, 2022.
- [4] E. Mulyasa, Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- [5] W. Sanjaya, Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana, 2016.
- [6] toritas Jasa Keuangan (OJK), Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021–2025. Jakarta: OJK, 2021.
- [7] Bank Indonesia, Gerakan Nasional Literasi Keuangan Indonesia (GNLIK). Jakarta: Bank Indonesia, 2017.
- [8] L. Mandell dan L. Klein, “The Impact of Financial Literacy Education on Subsequent Financial Behavior,” *Journal of Financial Counseling and Planning*, vol. 20, no. 1, pp. 15–24, 2009.
- [9] OECD, OECD/INFE Core Competencies Framework on Financial Literacy for Youth. Paris: OECD Publishing, 2015.
- [10] P. Atkinson dan F. Messy, “Measuring Financial Literacy: Results of the OECD/INFE Pilot Study,” *OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions*, no. 15, 2012, doi: 10.1787/5k9csfs90fr4-en.
- [11] M. N. Kurniawan, “Pentingnya Pendidikan Literasi Keuangan Sejak Dini,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, vol. 14, no. 2, pp. 102–111, 2020, doi: 10.21831/jpe.v14i2.34521.

- [12] A. Widyastuti dan F. N. Dewi, “Penerapan Literasi Keuangan pada Anak Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, vol. 6, no. 2, pp. 87–96, 2019.
- [13] D. S. Pratiwi dan R. Nurhadi, “Simulasi Menabung sebagai Media Literasi Keuangan Anak Usia Dini,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 3, pp. 1234–1242, 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i3.1921.
- [14] E. Rahmawati, “Integrasi Literasi Keuangan dalam Kurikulum Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, vol. 5, no. 2, pp. 55–63, 2020, doi: 10.26740/jpek.v5n2.p55-63.
- [15] T. Susanto, “Penerapan Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Siswa SD,” *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, vol. 39, no. 3, pp. 567–578, 2020, doi: 10.21831/cp.v39i3.31245